**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen desain. Desain penelitian yang digunakan di sini adalah *Pre-Eksperimental Designs,* yang mengkaji pengaruh penerapan teknik manajemen waktu dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa di SMA Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu. Desain eksperimen yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Postest Design.* Desain ini digambarkan sebagai berikut:

|  |
| --- |
| O1 X O2 |

(Sugiyono, 2010: 111 )

Keterangan:

O1 : Pengukuran pertama sebelum subyek diberi perlakuan

X : Treatmen atau perlakukan (pemberian *teknik manajemen waktu)*

O2 : Pengukuran kedua setelah subyek diberi perlakuan

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian mulai dari tahap pretest, pemberian perlakuan berupa teknik manajemen waktu*,* dan postest yaitu sebagai berikut:

1. Penentuan subjek penelitian dengan berdasar pada penentuan sampel, yaitu kelas XI dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa.
2. Pelaksanaan *pretest* terhadap sampel penelitian berupa pemberian angket penelitian yang berisi daftar pernyataan tentang perilaku prokrastinasi akademik Siswa di SMA Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu.
3. Pemberian perlakuan berupa teknik manajemen waktu terhadap sampel penelitian. Berupa pemberian bahan informasi, latihan menyusun prioritas, latihan menyusun aktifitas harian, latihan menyusun agenda semester (kalender semester pribadi), dan tindak lanjut berupa pemberian lembar evaluasi.
4. Pelaksanaan *Postest* terhadap sampel penelitian berupa pemberian angket penelitian yang berisi item pernyataan perilaku prokrastinasi akademik siswa, seperti halnya pada pelaksanaan *Pretest*.
5. Untuk kebutuhan analisis data, dicari selisih skor *pretest* dan *postest* untuk sampel penelitian.
6. **Peubah dan Defenisi Operasional**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji dua peubah, yaitu “teknik manajemen waktu ”sebagai peubah bebas (X) dan “perilaku prokrastinasi akademik siswa” sebagai peubah terikat (Y).

Definisi operasional merupakan batasan-batasan yang digunakan untuk menghindari perbedaan interpretasi terhadap peubah yang diteliti dan sekaligus menyamakan persepsi tentang peubah yang dikaji, maka dikemukakan definisi operasional peubah sebagai berikut:

1. Teknik manajemen waktu adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan proses merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengawasi produktifitas waktu, dalam suatu kelompok untuk mencapai suatu tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.
2. Prokrastinasi akademik adalah suatu kebiasaan dalam menunda tugas untuk memulai atau menyelesaikan tugas yang berada pada area akademik yaitu penundaan waktu untuk memulai maupun menyelesaikan tugas pada area akademik yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, cenderung menggunakan waktu dengan aktifitas yang bersifat menyenangkan.
3. **Populasi dan Sampel**
4. **Populasi**

Menurut Sugiyono (2010: 117) “Populasi Adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karateristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI IPA dan XI IPS (dua) Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu pada tahun ajaran 2011/ 2012 siswa yang teridentifikasi memiliki ciri seorang prokrastinator yang memiliki ciri-ciri kurang mampu menggunakan waktu belajarnya dengan baik di sekolah yang ditandai melalui perilaku suka melakukan penundaan waktu untuk memulai maupun menyelesaikan tugas pada area akademik yang dihadapi atau dialami, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, cenderung menggunakan waktu yang dimiliki untuk aktivitas yang bersifat menyenangkan. Berikut disajikan dalam bentuk tabel penyebaran populasinya di bawah ini:

Tabel 3.1. Penyebaran Siswa yang menjadi Populasi Penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kelas | Jumlah Siswa | P. Penelitian |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9 | XI IPA 1  XI IPA 2  XI IPA 3  XI IPA 4  XI IPA 5  XI IPS 1  XI IPS 2  XI IPS 3  XI IPS 4 | 41  41  41  41  41  41  41  41  42 | 13  13  13  14  13  13  14  13  14 |
| Total | | 370 | 120 |

Sumber: Tata usaha dan guru pembimbing SMA Negeri 1 Bua Ponrang.

1. **Sampel Penelitian**

Menurut Nana & Ibrahim (2004: 85) “Sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi”. Pertimbangan bahwa populasi penelitian sebanyak 120 siswa dipandang besar, maka ditetapkan untuk dilakukan penarikan sampel. Besarnya sampel ditetapkan 25% dari populasi 120 siswa sehingga diperoleh sampel 30 siswa.

Berdasarkan uraian di atas bahwa besarnya sampel penelitian dengan mengacu pendapat Arikunto (2004: 112) bahwa:

Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti.

Cara penarikan sampel dilakukan secara *Proporsional random sampling*, dengan alasan karena semua anggota populasi dinilai homogen yaitu kelas XI yang berada pada lingkungan sekolah yang sama dan seluruhnya berpotensi memiliki perilaku prokrastinasi akademik sehingga semuanya memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Untuk mendapatkan sampel yang proporsional sebanyak 30 siswa, maka ditariklah 3-4 siswa dari 9 kelas dengan cara undian. Menurut Nasir (2003: 271) “penarikan sampel dengan *Proporsional random sampling* bisa dilakukan dengan cara undian”. Adapun langkah-langkahnya yaitu menulis nomor urut siswa pada secarik kertas kemudian digulung kecil dan dimasukkan ke dalam kotak. Setelah itu, mengambil tiga atau empat gulungan kertas dalam kotak tersebut secara acak dan nomor urut 1,2,3,dan 4 yang ada pada gulungan kertas itu adalah siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Lebih jelasnya mengenai penyebaran sampel penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.2: Penyebaran Siswa yang menjadi Sampel Penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kelas | Jumlah Siswa | S. Penelitian |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9 | XI IPA 1  XI IPA 2  XI IPA 3  XI IPA 4  XI IPA 5  XI IPS 1  XI IPS 2  XI IPS 3  XI IPS 4 | 13  13  13  14  13  13  14  13  14 | 3  3  3  4  3  3  4  3  4 |
| Total | | 120 | 30 |

Sumber: Tata usaha dan Guru pembimbing SMA Negeri 1 Bua Ponrang.

1. **Bahan perlakuan**

Bahan perlakuan berupa bahan skenario pelaksanaan teknik manjemen waktu yang terdiri atas kegiatan penelitian, petunjuk kegiatan siswa, materi perlakuan berupa bahan informasi untuk mengurangi tingkat kecenderungan perilaku menunda-nunda waktu belajar (prokrastinasi akademik) yaitu: a) hakikat waktu dan perilaku prokrastinasi akademik, b) Sepuluh cara jitu membagi waktu, c) mengatur penggunaan waktu belajar (lihat lampiran bahan perlakuan), lembar kerja; a) lembar kerja menyusun kegiatan berdasarkan skala prioritas, b) lembar kerja menyusun aktifitas harian, c) lembar kerja menyusun kalender semester (lihat lampiran bahan perlakuan) dan kegiatan tindak lanjut berupa lembar evaluasi siswa.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian, sebab dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan data yang cukup valid.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

* + 1. Angket

1. Angket (kuesioner)

Angket dalam penelitian ini yaitu daftar yang berisi pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh siswa. Angket berupa pernyataan berkaitan dengan kecenderungan perilaku menunda-nunda waktu belajar (prokrastinasi akademik) yang dialami oleh siswa dan menjadi bahan evaluasi tentang sejauh mana proses teknik manajemen waktu dapat mengurangi tingkat kecenderungan siswa menunda-nunda waktu belajarnya (prokrastinasi akademik).

1. Skoring pembobotan item angket

Untuk pengukuran variabel Y ( perilaku prokrastinasi akademik) melalui angket digunakan skala prokrastinasi akademik yang setiap item pertanyaan telah dilengkapi berbagai pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), cukup sesuai (CS), kurang sesuai (KS), dan tidak sesuai (TS). Untuk kepentingan analisis data, maka angket penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala Likert dengan rentang 1 sampai 5.

Tabel 3.3: Pembobotan Item Angket

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pilihan Jawaban | Kategori | |
| *Favorable* | *Unfavorable* |
| Sangat sesuai (SS) | 1 | 5 |
| Sesuai (S) | 2 | 4 |
| Cukup Sesuai (CS) | 3 | 3 |
| Kurang Sesuai (KS) | 4 | 2 |
| Tidak Sesuai (TS) | 5 | 1 |

1. Uji validitas

Uji validitas dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bua Ponrang terhadap 30 siswa kelas XI IPA dan IPS yang teridentifikasi memiliki ciri yang sama. Dari hasil uji validitas skala dengan menggunakan pengolahan komputer program SPSS 16,0 ditemukan bahwa dari 35 item pernyataan, yang tidak valid sebanyak 5 item disebabkan nilai r yang diperoleh < (lebih kecil atau kurang) dari 0.3 seperti yang dikemukakan oleh Sugiono dan Wibowo (Sujianto, 2009), yaitu nomor 4 (0,042), nomor 10 (0,210), nomor 18 (0,77), sementara nomor 27 (0,046), dan nomor 29 (0,217), Sehingga jumlah item setelah uji validitas sebanyak 30 item pernyataan.

1. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang baik bilamana alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden, jika responden tersebut mengisi angket pada waktu yang tidak bersamaan atau pada tempat yang berbeda, walaupun harus memperhatikan adanya aspek persamaan karakteristik. Dalam penentuan tingkat realibilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima bila memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60. Sehingga instrumen penelitian ini dikatakan reliabel karena memiliki koefisien alpha > 0,60 yaitu sebesar 0, 915.

Adapun fungsi angket digunakan untuk memperoleh gambaran tentang tingkat kecenderungan perilaku menunda-nunda waktu belajar (prokrastinasi akademik) pada siswa melalui pelaksanaan teknik manajemen waktu.

* + 1. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan mencatat reaksi-reaksi dan partisipasi siswa selama pelaksanaan teknik manajemen waktu melalui pengamatan secara langsung. Cara penggunaannya dengan cara memberi tanda (√) pada setiap aspek yang muncul. Adapun cara menganalisis data hasil dari observasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Analisis individu =

Analisis kelompok =

(Abimanyu, 1983: 26)

Keterangan:

nm : Jumlah item yang tercek dari satu siswa

N : Jumlah item yang diobservasi

Nm : Jumlah cek pada item aspek tertentu yang tercek dari seluruuh siswa

P : Jumah siswa

Selanjutnya hasil dari analisis persentase individual dan analisis kelompok, yaitu nilai tertinggi 100 % dan angka terendah 0 % sehingga diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4: Ketegorisasi Hasil Observasi Kegiatan Manajemen Waktu

|  |  |
| --- | --- |
| Persentase | Kategori |
| 80%-100% | Sangat tinggi |
| 60%-79% | Tinggi |
| 40%-59% | Sedang |
| 20%-39% | Rendah |
| 0%-19% | Sangat rendah |

Sumber: Abimanyu, (1983: 26)

Dalam proses observasi ini peneliti dapat menggunakan kategorisai terhadap kejadian atau peristiwa yang akan diamati. Menurut Nazir (2009: 34) ”sebuah kategori adalah sebuah peryataan yang menggambarkan suatu yang akan diamati, Suatu sistem kategori terdiri dari dua atau lebih kategori-kategori”. Dengan kategori yang tepat maka peneliti dapat melahirkan kerangka referensi untuk pengamatan. Hal ini dapat meningkatkan kemungkinan bahwa aspek-aspek yang relevan dapat diamati secara lebih terpercaya. Banyak kategori yang dibuat dan tingkat konseptualisasi dapat tergantung dari tujuan penelitian dan kerangka teori yang digunakan oleh peneliti. Berdasarkan pendapat diatas menggambarkan bahwa dalam pengumpulan data melalui observasi, peneliti dapat melakukan penentuan aspek-aspek yang akan diamati berdasarkan tujuan dari penelitian.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil angket penelitian berkaitan dengan perilaku pokrastinasi akademik siswa, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriftif dan analisis inferensial yaitu; *t-test*.

Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan perilaku prokrastinasi akademik siswa di SMA Negeri I Bua Ponrang Kabupaten Luwu, baik sebelum (*Pretest*) maupun sesudah (*Postest*) perlakuan berupa teknik manajemen waktu dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase, dengan rumus persentase sebagai berikut yaitu:

 ( Tiro, 2004: 242)

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : Jumlah subyek (responden)

Guna memperoleh gambaran umum tentang tingkat perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu sebelum dan setelah diberi perlakuan berupa penerapan teknik manajemen waktu, maka untuk kepentingan tersebut, maka dilakukan perhitungan rata-rata skor peubah dengan

rumus: (Sugiyono, 2004: 43)

Keterangan:

*Me* : Mean (rata-rata)

X : Nilai X ke i sampai ke n

n : Jumlah sampel

Gambaran umum tentang tingkat perilaku prokrastinasi akademik siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, dilakukan dengan menggunakan skor ideal tertinggi yaitu 150 (30 x 5 = 150) kemudian dikurangkan dengan skor ideal terendah yaitu 30 (30 x 1 = 30), selanjutnya dibagi ke dalam 5 kelas interval sehingga diperoleh interval kelas 24.

Tabel 3.5: Kategorisasi Tingkat Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** |
| 130 – 154 | Sangat tinggi |
| 105 – 129 | Tinggi |
| 80 – 104 | Sedang |
| 55 – 79 | Rendah |
| 30 – 54 | Sangat rendah |

* + 1. Analisis Statistik Inferensial

Analisis satistik inferensial untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametrik dengan menggunakan *t-test*. Penggunaan statistik mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu dilakukan pengujian normalitas data dan pengujian homogenitas data.

* 1. Uji Normalitas Data

Untuk menguji normalitas data dilakukan pada uji *One Sample Kolmogorov Smirnov.* Sebelumnya diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Data berasal dari distribusi normal

H1 : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria yang digunakan yaitu terima Ho apabila sig > tingkatan α yang ditentukan.

* 1. Uji Homogenitas Data

Untuk menguji homogenitas data dilakukan pada *Uji homogeneity of variance.* Pengujian homogenitas sebelumnya diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Data varian homogeny

H1 : Data tidak bervarian homogeny

Kriteria pengujian yang dilakukan yaitu tolak Ho apabila nilai sig < α yang telah ditetapkan yaitu 5% atau 0,05.

c. Pengujian Hipotesis dengan Uji t– test

t – test dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai ada tidaknya perbedaan perilaku prokrastinasi akademik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa teknik manajemen waktu.

Dengan Rumus Pendek:



(Hadi, 2004: 226)

Keterangan:

t : Perbedaan dua mean

Md : Perbedaan mean *pretest* dan *posttest*

 : Jumlah kuadrat deviasi

N : Banyaknya subjek

db : Derajat kebebasan tertentu ditentukan dengan N-1

Tingkat signifikan yang digunakan 0,05 dengan kriteria adalah “tolak Ho jika t hitung ≥ t tabel dan diterima Ho jika t hitung < t tabel. (Hadi. 2004).